

**PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA LOGAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION*  
(STAD) PADA SISWAKELAS XI SMA  
MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**MUH. IKHSAN**

10541057512

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kantor : Jl Sultan Alauddin No 259, Tlp (0411) 806132 Makassar Fax. (0411) 806132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUHL IKHSAN**, NIM 10541 0575 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 187 / Tahun 1440 H / 2018 M. Tanggal 28 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 09 Oktober 2018.

Makassar, Syafar 1440 H  
09 Oktober 2018 M

Panitia ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Wahid, S.E., N.M.
2. Ketua : Erwin Akil, S.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. Ago Baetai Mukadams, M.Sn.
  2. Mun. Faisal, S.Pd., M.Pd.
  3. Roslyn, S.Sn., M.Sn.
  4. Drs. Yabu M, M.Sn.

Disahkan Oleh,  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akil, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**


**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **MUL. IKHSAN**  
Stambuk : 1054 10575 12  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pembelajaran Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Media  
Logam Melalui Model Pembelajaran *Student Team  
Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas XI SMA  
Muhammadiyah 7 Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

  
**Dr. Ali Ahmad Nurhily, S.Pd., M.Pd.**  
NIP:195605041983031003

Pembimbing II

  
**Moh. Faisal, S.Pd., M.Pd.**  
NBM:1190448

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Aidi, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM: 860934

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Dr. Andi Baetol Mukaddas, M.Sn**  
NBM:431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. ikhsan  
Stambuk : 105 410 575 12  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : "Pembelajaran Seni kaligrafi dengan Menggunakan Media Logam Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar".

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Juli 2018.  
Yang Membuat Pernyataan



MUH. IKHSAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. IKHSAN  
Stambuk : 10541057512  
Jurusan : Pendidikan Semi Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Juli 2018  
Yang Berjanjian



MUH. IKHSAN

# MOTTO

*“kehidupan yang indah itu tergantung dari cara penataannya, dan kebiasaan hanya bisa dihilangkan dengan kebiasaan”.*

*Untuk ibu dan ayahku dengan segenap cinta*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai  
Tanda baktiku kepada ibunda dan ayahanda tercinta  
yang telah banyak berkorban selama ini demi kesuksesan anak –  
anaknyanya serta adik dan kakak – kakakku tercinta terima kasih telah  
banyak memberikan bantuan dan dukungannya sehingga penulis bisa  
menyelesaikan studi..*

## ABSTRAK

Muh. Ikhsan 2018. “*Pembelajaran Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Media Logam Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar*”

Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini tujuan yang hendak di capai adalah untuk mengetahui, (1) bagaimana proses pembelajar seni kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar melalui model pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Devision)*, (2) Untuk mengetahui kualitas hasil karya seni kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar melalui model pembelajarn *STAD (Student Team Achievemem Devision)*. Dan adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Student Team Achievement Devision (STAD)* merupakan salah satu model dari beberapa model metode pembelajaran kooperatif yang banyak dipraktekkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari langkah-langkahnya, model ini dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Meskipun sederhana, model ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional yang memfokuskan guru sebagai pelaku utamanya. Tinjauan dari beberapa contoh penelitian berkaitan dengan model pembelajaran *STAD* menambah bukti empiris akan kelebihan dari penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap peningkatan motivasi belajar, aktifitas belajar, dan prestasi belajar siswa. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah: kematangan, penyesuain diri /adaptasi, menghafal/mengingat, pengertian, berpikir, dan latihan. Bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni kaligrafi setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah 90 nilai maksimum dan 65 nilai minimum dari 20 siswa dan di peroleh nilai rata-rata 7.75.

diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas XI IPA 2 yang mengikuti praktek terdapat 0 siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, 7 (35%) masuk kategori sedang, dan 11 siswa (55%) masuk kategori tinggi, dan 2 siswa (10) masuk kategori sangat tinggi. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan pengkategorisasian sesuai dengan tabel 2, maka hasil belajar siswa masuk pada kategori berhasil. dari 20 siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65 ( $N \geq 65$ ). Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Model pembelajaran *STAD* dapat menumbuhkan minat belajar Seni Kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa kelas XI IPA II SMA Muhammadiyah 7 diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa.
2. Model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan judul skripsi “Pembelajaran Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Media Logam Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) ” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Rasul yang telah membimbing ummatnya dari jalan yang benar sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penulisan skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph D, dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada para dosen-dosen yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan.
6. Bapak Ali Ahmad Muhdy, S.pd., M.pd pembimbing I
7. Bapak Muh. Faisal, S.pd.,M.pd pembimbing II
8. Kepada Ayahanda Usmedin, Ibunda tercinta Nurmi dan saudara kandung tersayang Mukhlisah yang selalu memberikan dukungan moril serta material sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan Kepada keluarga besarku yang tidak sempat saya sebutkan.
9. Rekan-rekan seni rupa angkatan yang selalu berkomitmen untuk menjaga solidaritas persaudaraan.
10. Kepada seluruh Teman-teman KOPA (Komuitas of Pecinta Art) Bima-Dompu Makassar atas dukungan dan doanya selama penulis menempuh pendidikan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan: bup, wahyu, dodi, boss sahril, ekhi jhiii, k-tos, biken, go art, abi, mas darmi, dianti bana, dian wake ra'a, ijah nyaiiii, ika, yati, anis edogawa, mba' sumira, dan rahma yang selalu memberikan senyuman canda, tawa, dorongan dan semangat perjuanganku.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik terhadap semua pihak demi kesempurnaan menyusun karya ilmiah ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Model Pembelajaran .....	8
2. Pengertian Belajar .....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar .....	16
4. Tujuan Belajar.....	18
5. Pengertian Seni Rupa .....	19
6. Kriya Logam .....	22
7. Fungsi Kriya Logam .....	24
8. Proses Pembuatan Kriya Logam .....	24
B. Kerangka Pikir .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	28
C. Desain Penelitian .....	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	30

E. Populasi dan Sampel .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 : Indikator Penilaian .....	35
Tabel 2.3 : Kategori Standar Departemen Pendidikan Nasional.....	35
Tabel 1.4 statistik hasil belajar.....	47
Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa.....	48
Tabel 3.4 Data Hasil Belajar Kelompok Siswa.....	49
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan.....	50
Tabel 5.4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan .....	50
Tabel 6.4 Daftar nilai karya kelompok siswa.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 : Contoh kaligrafi Bismillahirrahmaanirrahiim.....	23
Gambar 2.2 : contoh kaligrafi ayat Kursi .....	23
Gambar 3.2 : Contoh kaligrafi Al-Fatehah .....	24
Gambar 4.2 : Contoh kaligrafi Yasin Jumbo .....	24
Gambar 1.3 : Peta sekolah .....	28
Gambar 2.3: Skema desain penelitian .....	29
Gambar 1.4: pulpen .....	41
Gambar 2.4 palu sederhana dari bahan kayu .....	42
Gambar 3.4 logam kuningan .....	42
Gambar 4.4 papan tripleks .....	43
Gambar 5.4 lem fox .....	43
Gambar 6.4 menyiapkan pola desain .....	44
Gambar 7.4 pemindahan pola desain di atas media logam .....	44
Gambar 8.4 proses pengerjaan kriya logam.....	45
Gambar 9.4 hasil karya siswa .....	45
Gambar 10.4 pengerjaan soal sesuai dengan buku panduan .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media logam adalah merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika, sedikit pandangan tentang kaligrafi ini adalah merupakan suatu karya yang beridentik dengan tulisan indah seperti halnya tulisan sastra yang berbentuk huruf Latin, huruf Cina, huruf Jepang, huruf India, huruf Sansekerta maupun huruf Jawa, tetapi kenapa dalam hal ini tulisan kaligrafi lebih dikenal dengan tulisan Indah Arab yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits? Jawaban simpel karena perkembangan kaligrafi dalam konteks Islami ini lebih berkembang pesat dibandingkan dengan karya tulisan yang lain, selain itu juga di Indonesia atau khususnya di Makassar merupakan mayoritas penduduk Islam yang di mana pembelajaran seni kaligrafi ini adalah merupakan salah satu karya seni visual yang sangat digemari dan menarik untuk dikembangkan oleh siswa atau pelajar bahkan di Perguruan Tinggi sekalipun.

Dalam hal ini saya sebagai penulis lebih spesifikasi memaparkan konsep kaligrafi ini pada tulisan-tulisan Arab yang tentunya ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits, pembelajaran seni kaligrafi ini adalah merupakan salah satu pelajaran yang sangat digemari dikalangan pelajar masa kini, apalagi dalam bangku sekolah Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Aliyah bahkan di Sekolah Muhammadiyah sudah semestinya pembelajaran seni kaligrafi ini diterapkan

kepada anak didik masa kini, selain dari menambah pengetahuan siswa dalam hal agamais siswa juga diajarkan bagaimana bisa menghasilkan ide-ide baru dan selalu menghasilkan karya-karya yang cukup menarik sehingga karya seni kaligrafi ini dapat dihasilkan oleh tangan kreatif oleh para pelajar masa kini bukan hanya dari kalangan mahasiswa ataupun dari kalangan seniman di jalanan.

Pembelajaran seni kaligrafi merupakan salah satu topik yang cukup efektif dan membangun bagi saya dalam sebuah kelangsungan penelitian ini, kerana di mana pada awal pembelajaran seni kaligrafi ini sering kita jumpai para seniman dan secara umumnya para pelajar di Indonesia menanam sebuah pemikiran bahwa menggambar kaligrafi itu sesederhana mungkin dan terbatas pada media atau menggunakan bahan-bahan tertentu, seperti halnya menggambar tulisan Al-Quran pada media kertas saja menggunakan cat atau dengan spidol saja, dan itu saya pikir merupakan suatu kegagalan dalam mamahami praktik seni kaligrafi sebagaimana mestinya, dan itu merupakan suatu tanggung jawab besar seorang anak didik atau pelajar untuk membuka cakrawala berpikirnya dalam memahami gaimana pembelajaran dan praktik seni kaligrafi itu sebenarnya terlebih lagi bagi tenaga pendidik yang harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi tentang kaligrafi tersebut supaya siswa tidak memiliki pemahaman dangkal, dalam hal ini seorang pelajar juga dituntun untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif supaya menjadi pelajar yang berkualitas bagi bangsa dan negara dan menciptakan sebuah karya terobosan baru sebagai salah satu contoh bahwa pembelajaran seni kaligrafi itu mampu mengasah siswa untuk berpikir kreatif.



Sesuai topik pembelajaran di atas seni kaligrafi ini sangatlah dibutuhkan, karena di mana siswa SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini adalah merupakan salah satu Sekolah Muhammadiyah yang setiap pekannya belajar tentang seni kaligrafi hanya terfokus pada media dan bahan seperti yang saya uraikan di atas tadi, seperti tugas yang diberikan oleh guru seni budaya yang hanya menggunakan media kertas dengan bahan cat air (sejenisnya) atau dengan menggunakan spidol. Untuk menambah pengetahuan siswa dalam hal pengembangan seni budaya tentunya kita sebagai seorang pengajar harus menerapkan model pengenalan atau praktik baru terhadap siswa siswi kita dengan cara menerapkan pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media baru dalam berekspresi, salah satunya menggambar kaligrafi dengan menggunakan media logam kuningan sesuai dengan topik penelitian ini.

Menggambar kaligrafi dengan menggunakan media logam ini tentunya sangatlah rumit bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Makassar, karena selain dari cara kerja yang sangatlah sulit dan media pembelajaran bisa dikatakan sebuah pengenalan media yang baru bagi mereka untuk menyesuaikan diri dan menghasilkan sebuah karya seni kaligrafi dengan menggunakan media logam tersebut.

Dengan melihat uraian di atas, menunjukkan adanya pengakuan terhadap pembelajaran yang efektif, serta usaha untuk menyusun kerja kolektif dan mampu menjawab persoalan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus melatih siswa untuk dapat menerima keberagaman individu adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model

pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4- 5 orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, kadang kala banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar, sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal kurangnya arahan dan pendekatan guru terhadap siswa dalam proses belajar, bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika pendekatan guru terhadap siswa dalam proses belajar sangat kurang maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak optimal.

Penilaian pembelajaran tipe STAD ini melihat kemampuan siswa untuk melakukan kreativitas secara kolektif dengan menggunakan logam sesuai dengan desain yang mudah mereka kerjakan seperti kaligrafi. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar pembelajaran tidak membosankan. Kurikulum yang baru menuntut peran aktif guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan ranah atau *domain* pembelajaran yang meliputi ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja, namun strategi yang secara STAD (*Student Team Achievement Division*) mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri hal ini yang SMA Muhammadiyah 7 Makassar selalu

berupaya untuk meningkat kualitas hasil dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Dengan dasar pemikiran di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul: “Pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media logam melalui model pebelajan STAD (*Stlent Team Achievement Deision* ) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar”

### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media logam melalui model pembelajaran STAD (*Stlent Team Achievement Deision* ) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar.
2. Bagaimana kualitas hasil karya seni kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar melalui model pembelajaran STAD (*Stlent Team Achievement Deision* )

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Makassar melalui model pembelajaran kooperati tipe STAD (*Stlent Team Achievement Diision*) .

2. Untuk mengetahui kualitas hasil karya seni kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar melalui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai wahana pembelajaran bagi penyusun dalam menambah wawasan berpikir, khususnya penelitian ini.
2. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kolektivitas belajar siswa.
3. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kreativitas yang inovatif belajar secara berkelompok sehingga tidak terjadi lagi perilaku menyimpang.
4. Sebagai bahan masukan bagi instansi (Sekolah) serta bahan komparatif bagi penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada guru dan siswa dalam peningkatan kreativitas dan kerja sama belajar siswa dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam proses pembelajaran seni kaligrafi. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar seni kaligrafi

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tujuan Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision (STAD)*

*Student Team Achievement Devision (STAD)* merupakan salah satu model dari beberapa model metode pembelajaran kooperatif yang banyak dipraktikkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari langkah-langkahnya, model ini dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Meskipun sederhana, model ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional yang memfokuskan guru sebagai pelaku utamanya. Tinjauan dari beberapa contoh penelitian berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menambahkan bukti empiris kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan motivasi belajar, aktifitas belajar, dan prestasi belajar siswa.

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin (Ruman, 2016:213), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran

meningkatkan kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah mengerti dengan materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas/ materi pelajaran tersebut.

Menurut Rusman (2016:213), bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan Emanuel Mannes di Universitas John Hopkin, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4 -5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin ras atau etnis.

c. Presentasi Dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Dalam proses

pembelajaran digunakan untuk media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara melakukannya.

d. Kegiatan Belajar Dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e. Kuis/Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor basis penguasaan untuk setiap saat misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian

penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut

1. Menghitung skor individu
2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut

3. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok akhirnya memperoleh predikat guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasi yang (kriteria tertentu ditetapkan guru), (Rusman 2016 : 215).

STAD merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pembelajaran komprehensif untuk subjek tertentu guru menggunakan pelajaran dan materi kita sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa tetap di kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini, (Rusman 2016 : 217).

## 2. **Proses**

Proses merupakan urutan yang langsung secara kesinambungan, terhadap, berpikir, terpadu dan secara keseluruhan menandai dan



memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar (Dr.Oemar Hamalik.2010:6).

Proses pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara gurudengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya (Nana sudjana, 1991:41).

Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran yakni belajar dan mengajar. Menurut Morgan, belajar diartikan sebagai setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai satu hasil dari latihan ataupun pengalaman. Sedangkan mengajar, adalah merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa. Interaksi yang terjadi antara gurudengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang utama dalam memegang peranan penting dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran (Ngalim Puranto, 2000:84)

### 3. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu sendiri mempunyai karakteristik yang muncul dari orang-orang yang belajar agar pada dirinya terjadi perubahan-perubahan tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, penghargaan minat dan penyesuaian diri. Hal ini dengan sejalan dengan pendapat Abdillah

(2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu

Menurut Hilgard dan Bower (dalam Fahurrohman, 2007:5-6) di dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembiasaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh berdasarkan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalaman dan latihan untuk menuju perkembangan pribadi manusia. Dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif permanen. Perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Ini berarti harus menyimpulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi,

kelelahan, adaptasi, ketajaman atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara. Belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Belajar bukan merupakan tingkah laku yang nampak tetapi proses yang terjadi secara internal dalam diri individu yang berusaha memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa perangsang atau reaksi.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi itu adalah proses yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.

Hubungan-hubungan itu dapat berupa, antara perangsang - perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi.

1. Dalam buku "*Strategi Pembelajaran Matematika Kelas*" (Suherman, H Erman, Dkk. 2001: 9) ada beberapa proses belajar dan peran guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.
2. Menurut konsep sosiologi, belajar adalah jantungnya dari proses sosialisasi, pembelajaran adalah rekayasa sosial sosiopsikologis untuk memelihara kegiatan belajar tersebut sehingga tiap individu yang belajar akan belajar secara optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang baik.

3. Dalam arti sempit proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam persekolahan, sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan Sekolah, seperti guru, sumber/fasilitas dan teman sesama siswa.
4. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

1. Belajar merupakan suatu perubahan di dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor individual, yaitu faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan/ *allegensi*, latihan, motivasi, dan faktor pribadi dan.
- b. Faktor sosial, yaitu faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah kematangan, penyuaian diri /adaptasi, menghafal/mengingat pengertian, berpikir, dan latihan.

## 5. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan oleh siswa. Tujuan belajar adalah deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (*Instructional goals*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan lainnya.

Standar (ukuran) perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Robert M. Gagne ( Alimuddin Caco, 2011: 14 ) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan - tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya.

Adapun macam-macam kemampuan hasil belajar tersebut di antaranya:

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan sekolah).
2. Strategikognitif, mengatur "cara belajar" dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta (kemampuan ini umumnya dikenal).
4. Kemampuan motorik yang diperoleh di Sekolah, antara lain keterampilan menulis, kemampuan menggambar, dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan.

## 5 **P**g

Pengertian konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono, mengemukakan bahwa kualitas diartikan "Sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses

dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”(Tjiptono, 2004:51).

Kemudian Triguno juga mengungkapkan hal yang senada tentang kualitas yang dimaksud dengan kualitas adalah, Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.” (Triguno, 1997:76). Pengertian kualitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.

Menurut Monroe Beardsley (1915-1985) dalam Ashari. Bentuk dari sebuah estetis adalah jumlah dan seluruh jaringan hubungan diantara bagian-bagiannya. Jika pengalaman estetis atau perhatian percettual terhadap seluruh jaringan, maka seni dapat berhasil. Berikut ada beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat dinilai kualitas dan sebuah karya seni rupa terapan. aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah:

1. Kesatuan (*unity*)

Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna

2. Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

### 3. Kesungguhan (~~aja~~)

Suatu benda yang estetik yang baik yang harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

### 6. Seni

Seni rupa merupakan hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik. Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau keagungan) serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengelolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Secara kasar terjemahan seni rupa didalam bahasa Inggris adalah *fine art*. Namun seiring berkembangnya dunia Seni Modern, istilah *fine art* menjadi lebih spesifik kepada pengertian Seni Rupa Murni.

Pembelajaran seni rupa di Sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa yang bersifat visual dan



rabaan. Pembelajaran seni rupa merupakan kemampuan bagi siswa untuk memahami memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain. Melalui seni rupa, siswa belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan. Seperti menggambar contoh sederhana ini. Pada dasarnya, seni menggambar adalah keterampilan yang bias di pelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Pada intinya, menggambar adalah perpaduan keterampilan (*skill*), kepekaan rasa (*teste*), kreatifitas ide, pengetahuan dan iman. (Very Aprilia, 2009:1)

Materi pokok seni rupa meliputi aspek apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penjiwaan seni.

1. Apresiasi seni rupa, berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan kritis (respons kritis) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep makna, bentuk dan fungsi seni rupa. Apresiasi seni rupa dapat mencakup materi luas yaitu pengenalan seni rupa dalam konteks berbagai kebudayaan. Selain itu apresiasi juga memberikan pemahaman hubungan antara seni rupa dengan bentuk-bentuk seni lain, bidang-bidang seni yang lain, serta keberadaan seni rupa, kerajinan, dan desain sebagai bidang profesi.

2. Berkarya seni rupa, pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengelolah media seni rupa untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, siswa perlu dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, bereksperimen, dan melidiki gambar-gambar atau bentuk-bentuk lain. Selain itu siswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengamatan terhadap masalah pribadi, realitas social, tema universal, fantasi, dan imajinasi.
3. Kritik seni, siswa dilibatkan dalam pembahasan karya sendiri maupun karya teman atau orang lain. Pembahasan karya seni rupa di sini merupakan proses analisis kritis meliputi deskripsi, analisis interpretasi, dan penilaian. Unsur yang dianalisis adalah gaya, teknik, tema dan komposisi karya seni rupa. Melalui kegiatan siswa dapat mengasah keterampilan pengamatan visualnya.
4. Penyajian karya seni rupa, meliputi penyajian lisan di kelas dan pameran di lingkungan kelas Sekolah, bahkan juga di Masyarakat.

## 7. Kaligrafi logam

Kaligrafi Kriya logam adalah seni kerajinan atau keterampilan untuk membuat sesuatu menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan logam sebagai medianya. Adapun karya yang dihasilkan dapat berupa karya 2 dimensi (lukisan kriya logam kaligrafi) :

1. Media logam yang biasa digunakan dalam pembuatan karya seni kriya logam menggunakan media aluminium, kuningan, dan tembaga.
2. Teknik yang biasa dipakai pada kriya logam dengan teknik : Kebk, lascor, dan pati.
3. Bahan dan alat pembuatan kriya logam. Dalam pembuatan karya seni kriya logam diperlukan alat dan bahan sesuai dengan hasil karya yang diinginkan yaitu kriya logam dua dimensi atau kriya logam tiga dimensi.

Berikut alat dan bahan sesuai dengan karya yang dihasilkan :

- a. Dua dimensi yaitu karya seni rupa yang terbentuk unsur panjang dan lebar.
  1. Lembaran bahan logam seperti aluminium, kuningan, tembaga, perak, dsb.
  2. Ballpoint yang sudah tidak terpakai (habis tinta).
  3. Keras untuk menggambar sketsa kriya logam yang akan dibuat
- b. Tiga dimensi yaitu karya seni rupa yang mempunyai tiga unsur, yaitu panjang, lebar, dan tinggi serta memiliki unsur kesan ruang, bentuk dan volume.

Teknik pengecoran/pengecoran :

1. Bahan logam seperti aluminium, kuningan, tembaga, perak, dsb.
2. Caakan lelehan logam untuk membuat pola/bentuk dasar (dari bahan lilin dan tanah liat).
3. Tungku pembakaran.
4. Alatukir logam.
5. Alat untuk menghaluskan logam.

c. Teknik penempaan

1. Alatempa logam seperti palu
2. Tungku pembakaran.
3. Sarung tangan
4. Alat untuk menghaluskan logam.

**8. Fungsi logam**

Adapun fungsi seni kriya logam dalam kehidupan yaitu

1. Fungsi kerohanian (spiritual), Fungsi yang tertua dari seni bercorak spiritual. Kelompok orang dalam masyarakat pada masa prasejarah tampak memuja dewa roh atau sesuatu yang khusus dengan ditemukannya peninggalan berupa artefak yang cenderung animisme dan dinamisme.
2. Fungsi pendidikan yang dapat menjangkau beberapa hal seperti keterampilan, kreativitas dan sensibilitas
3. Fungsi komunikasi, Seni dapat menghubungkan budi pikiran seseorang dengan orang lain. orang yang berusia lanjut dan berusia muda bahkan generasi dapat bertemu melalui seni, misalnya seniman yang hidup berabad-abad lampau dan di tempat jauh dapat berkomunikasi dengan manusia zaman sekarang melalui karya seninya yang ditinggalkan. Konsep ini dinyatakan dalam pandangan dunia.

## 9. Pembuatan kaligrafi pada logam

Prosedur dalam pembuatan kaligrafi kriya logam diperlukan prosedur yang berbeda antara kriya logam dua dimensi dan tiga dimensi tergantung dari hasil seni kriya logam yang diinginkan. Berikut cara/prosedur pembuatan kriya logam :

### a. Dua dimensi.

1. Membuat gambar desain pada kertas HVS A4.
2. Gambar desain yang telah jadi ditempel pada permukaan bahan logam yang dipakai misalnya aluminium.



Gambar.1.2: "Bismillahirrahmaanirrahiim" dari bahan logam kuningan

Sumber: [www.daffiArt.co.id](http://www.daffiArt.co.id)



Gambar.2.2: "ayat Kursi" dari bahan logam kuningan

Sumber: [Galerry.blogspot.co.id](http://Galerry.blogspot.co.id)



Gambar.3.2:”Al-Fatehah 148x64cm  
Sumber: [www.gudangart.com](http://www.gudangart.com)



Gambar.4.2:”Yasin Jumbo 150x80cm  
Sumber: [Galerry.blogspot.co.id](http://Galerry.blogspot.co.id)

3. Proses pembuatan sketsa pada media kriya logam seperti almunium menggunakan bolpoint bekas, dengan cara menekan mengikuti garis kontur pada desain gambar yang dibuat.
  4. Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan almunium, kertas dicabut, kemudian pada permukaan almunium bag bawah dialasi dengan anduk kecil/busa, bag atas ditekan-tekan sehinga objek gambar terbentuk menonjol keluar seperti relief.
- b. Tiga dimensi.

Teknik pencetakan/pengecoran :

1. Siapkan semua alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk teknik pencetakan/pengecoran.
2. Lalu membuat cetakan dasar dari bahan yang tidak mengikat logam seperti lilin yang telah dibentuk sesuai dengan bentuk yang akan dibuat lalu cetakan lilin dibungkus/dilumuri tanah liat agar cairan logam tidak keluar dari cetakan lilin .
3. Membakar bahan logam (aluminium, kuningan, dan tembaga) di dalam tungku pembakaran hingga bahan logam tersebut meleleh.
4. Setelah bahan logam telah menjadi cair, lalu cairan logam tersebut dituangkan dalam cetakan dasar yang telah dibuat sebelumnya.
5. Setelah cairan dalam cetakan telah mengeras/padat maka bahan logam tersebut dapat dikeluarkan dari cetakan untuk dikeringkan.
6. Setelah bahan logam tersebut telah berbentuk seperti bentuk yang diinginkan maka bahan logam tersebut dihaluskan agar bentuk dan permukaannya tampak halus.

#### 10. **Titan**

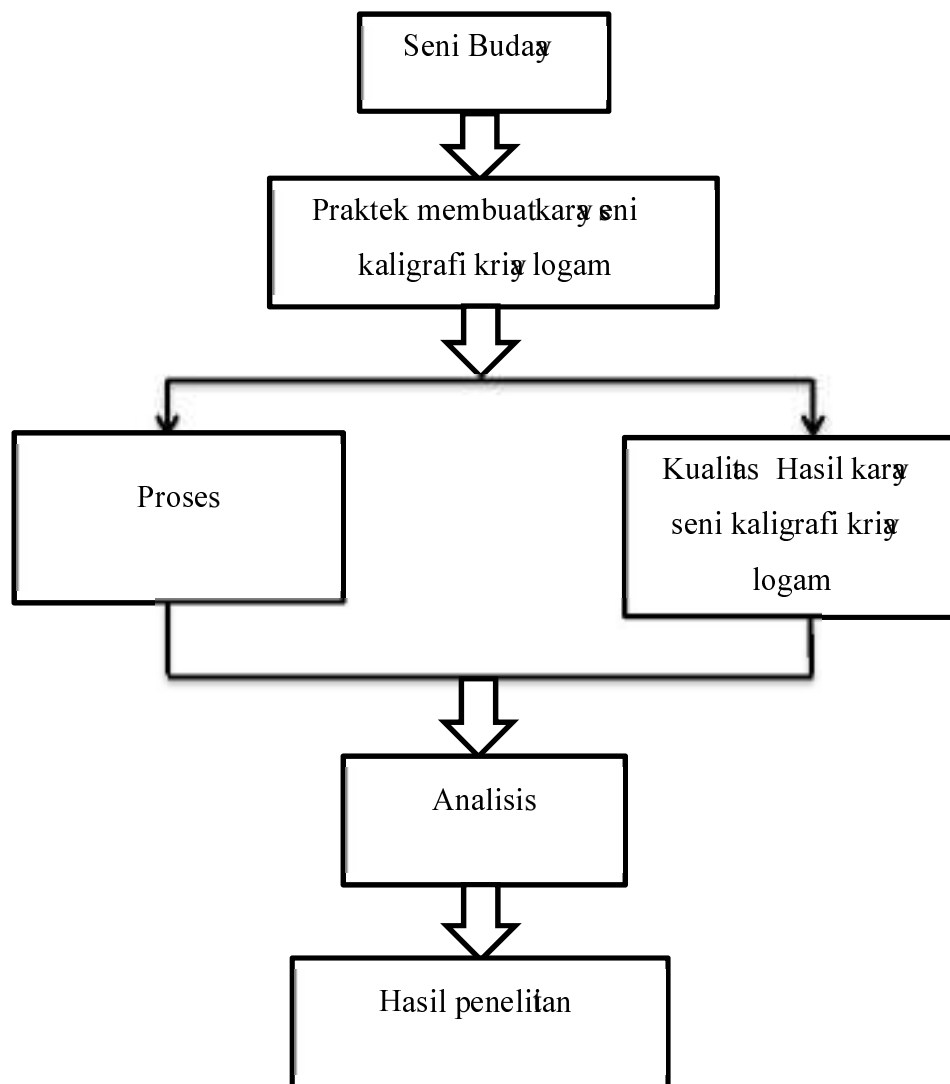
1. Siapkan semua alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk teknik penempaan.
2. kemudian tentukan bentuk karya yang akan dibuat
3. Lalu gunakan bahan logam yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan.
4. Setelah memasukkan bahan logam ke dalam tungku pembakaran kemudian lakukan teknik penempaan yaitu dengan memukul bahan logam yang

panas akibat dibakar dalam tungku pembakaran dengan palu sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

5. Tahap akhir, jika telah selesai lakukan penghalusan pada permukaan hasil karya logam tersebut.

## B. Konsep

Dengan melihat konsep atau teori yang telah disebutkan di atas maka dapat dibuat bentuk skema dari kerangka berpikir sebagai berikut :



Bagan 2.1 : Skema kerangka pikir.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif statistik, yakni mengukur kemampuan siswa dalam proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Kasiram (2008:149).

Metode penelitian kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010)

###### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang terletak di Jl. Muh. Jufri 9 No.34, Tammua, Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan



Gambar 1.3: Peta sekolah  
 Sumber: [woogle.com](http://google.com)

## B. Variabel dan Desain Penelitian

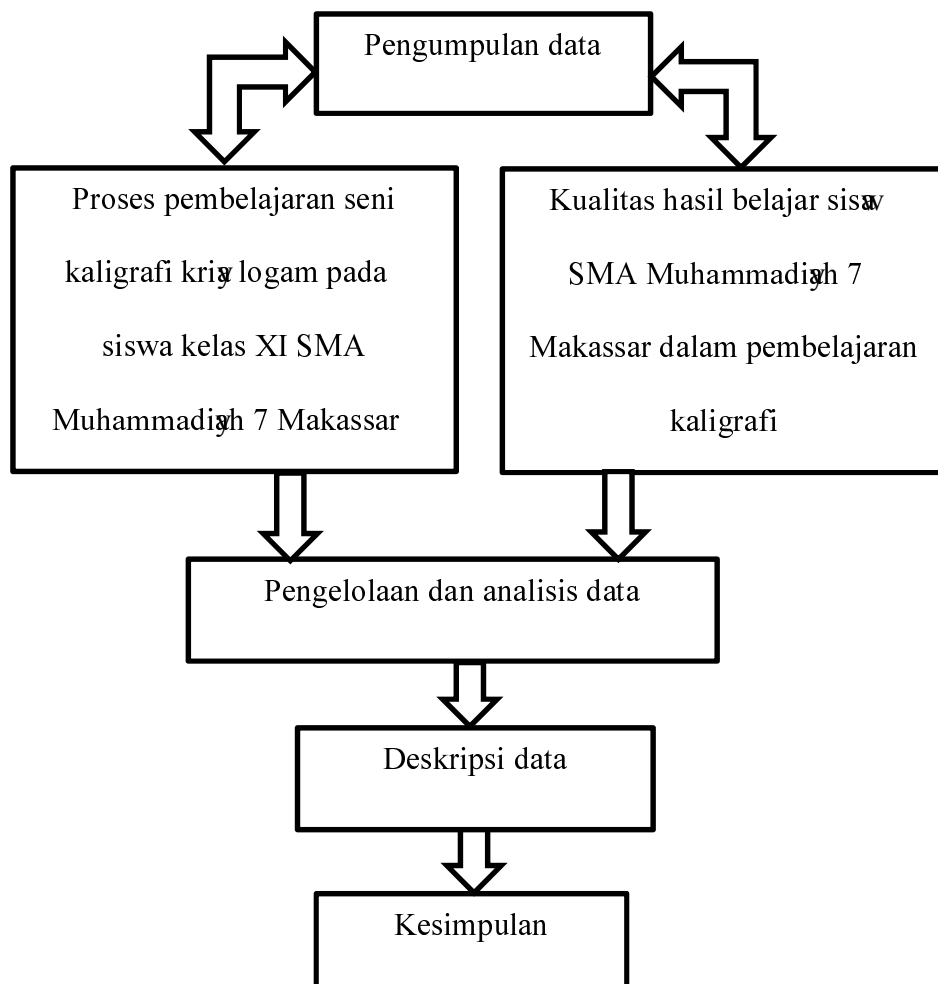
### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya. Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA. Variabel penelitian adalah “proses pembelajaran seni kaligrafi dan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media logam”.

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mengatur acuan dalam penelitian, desain penelitian juga merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat

memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni berusaha mengungkapkan atau menggambarkan apa adanya tentang proses belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam berkarya kriya logam. Berdasarkan variabel di atas maka desain penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema desain penelitian

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement decision*).

Yang dimaksud disini adalah kesuksesan dari suatu proses pembelajaran ini terletak pada sebuah komunikasi seperti pada penjabaran materi sebelumnya yang dimana bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya, apabila ketiga komponen ini dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran seni kaligrafi ini maka akan memudahkan siswa dalam melangsungkan proses belajar mengajar didalam ruang lingkup sekolah tersebut.

- 2 Untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam pembelajaran seni kaligrafi kriya logam.

Yang dimaksud di sini adalah, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus di capai antara lain:

Kesatuan (*unity*)

Kerumitan (*complexity*)

Kesungguhan (*intensity*)

sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya kriya logam yang dihasilkan upaya menciptakan kualitas diri siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran seni kaligrafi guna meningkatkan pemahaman para siswa terkait materi pembelajaran yang di sampaikan.

#### D. **Plasi dan Samel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah kesimpulan objek yang menjadi sasaran penelitian”.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7

Makassar yang terdaftar pada tahun ajaran dan berjumlah 37 siswa.

##### 2. Sampel

**Tabel samel ealitan**

<b>Samel</b>	<b>jmlah</b>
Banyaknya siswa	37
Siswa laki-laki	15
Siswa perempuan	22
Banyaknya kelompok	4

Sampel dari penelitian ini terdiri dari objek penelitian seni kaligrafi kriya logam oleh siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 37 siswa, jumlah murid perempuan 22 orang dan laki-laki 15 orang. Sampel purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata purposive berarti sengaja, jadi kalausederhananya, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Penelitian pustaka

Penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa asumsi dan teori yang berhubungan erat dengan seni kaligrafi kriya logam, sehingga hasil penelitian lapangan dapat akurat dengan adanya penelitian pustaka. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk landasan teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Penelitian lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer tentang hasil belajar siswa dalam kriya logam. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

#### a. Observasi

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat berkarya seni kerajinan kriya

logam pada kelas yang diajarkan. Di samping itu observasi dilakukan juga pada karya-karya siswa yang telah dipamerkan atau karya yang telah dinilai oleh pendidik.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat, hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama. Wawancara formal kadang-kadang dibutuhkan dalam penelitian. Aspek terpenting dari pendekatan wawancara mendalam adalah bahwa informasi partisipan dapat diterima dan dipandang sangat penting.

- 1) Wawancara terstruktur yaitu mana peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu atau pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan sebelum diajikan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa tetapi tetap fokus pada masalah sehingga memperoleh suatu informasi yang lebih kaya dan mendalam.

c. Dokumentasi

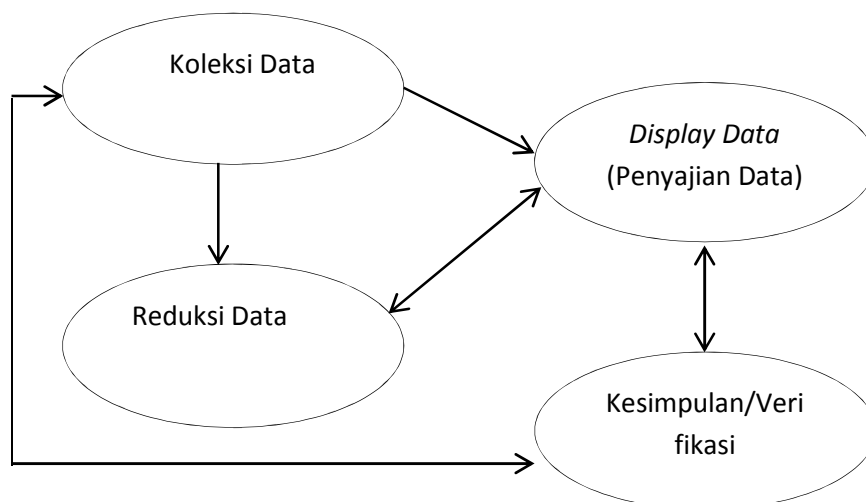
Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

d. Hasil Tes Praktek Siswa

Hasil tes praktik siswa ini dilakukan upaya mendapatkan data dari hasil praktik masing-masing kelompok sehingga siswa dapat diberikan sebuah penilaian dengan indikator penilaian tertentu

### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk data kuantitatif dikategorisasikan sesuai dengan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:



Bagan: Modifikasi miles dan huberman  
Sumber: Prof. Dr. Sugiono, 2005



### Indikator Penilaian

Indikator penilaian ini adalah merupakan salah satu cara seorang peneliti untuk memberikan suatu penilaian terhadap apa yang telah dihasilkan oleh masing-masing kelompok yang telah menyelesaikan proses berkarya mulai dari pertama sampai dengan selesai, hingga kualitas hasil karya yang meliputi: Kesatuan, kerumitan dan kesungguhan akan di berikan penilaian secara khusus tentang bagaimana hasil praktek yang telah dihasilkan oleh siswa kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah Makassar.

<b>Penilaian</b>		
Komposisi		
Proporsi		
Kerapian		

Tabel 3.1: Indikator penilaian

**Kategorisasi Standar Departemen Pendidikan Nasional**

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Baik sekali	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

Tabel 3.2: Kategori standar departemen pendidikan nasional

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses pembelajaran seni kaligrafi kriya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (kriya) di sekolah tersebut. Penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. **Kelompok** (KIP) **Dib**  
**HR** **ap** **nya** **(ka)**  
**MhyMk** .

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling penting adalah sistem yang digunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, siswa, dan orang tua tidak akan bekerja dengan baik tanpa ada sistem yang tepat. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai salah satu faktor yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan atau proses pelaksanaan pembelajaran di sebuah instansi atau sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di sekolah tidak dipahamkan oleh guru dalam proses

merupakan faktor yang baik dan efektif. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk melakukan secara praktis.

Adapun kurikulum di sekolah yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan tidak jelas. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan.

## 2. Kaitan antara Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar salah satu faktor yang paling penting adalah keadaan siswa dan sarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kaligrafi kriya logam. Sudah diketahui bahwa seni kaligrafi, terlebih khusus seni kriya logam tidak hanya fokus pada suatu keadaan yang disebut seni kriya logam secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran seni kaligrafi yang ditargetkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan belajar dalam keaktifan secara teknis, maka dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni kriya yang harus diketahui dan pahami baik secara praktis. Alat dan bahan itu sendiri haruslah siswa ketahui secara keseluruhan dari penerapannya,

jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa  
 untuk menggunakannya secara efektif.

Adanya sarana pembelajaran yang penting bagi  
 guru, karena dalam kegiatan pembelajaran kadang-kadang penjelasan  
 dari pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan gambar dan  
 sarana sebagai media. Keuntungan dari gambar yang disampaikan kepada  
 siswa dapat disedehkan dan dapat membantu siswa sehingga kemungkinan  
 siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal-hal yang kurang  
 dapat diungkapkan melalui penjelasan verbal secara efektif, bahkan  
 keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan menghadirkan gambar yang  
 dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah menangkap  
 pengajaran.



Gambar 4.4. Penggunaan media

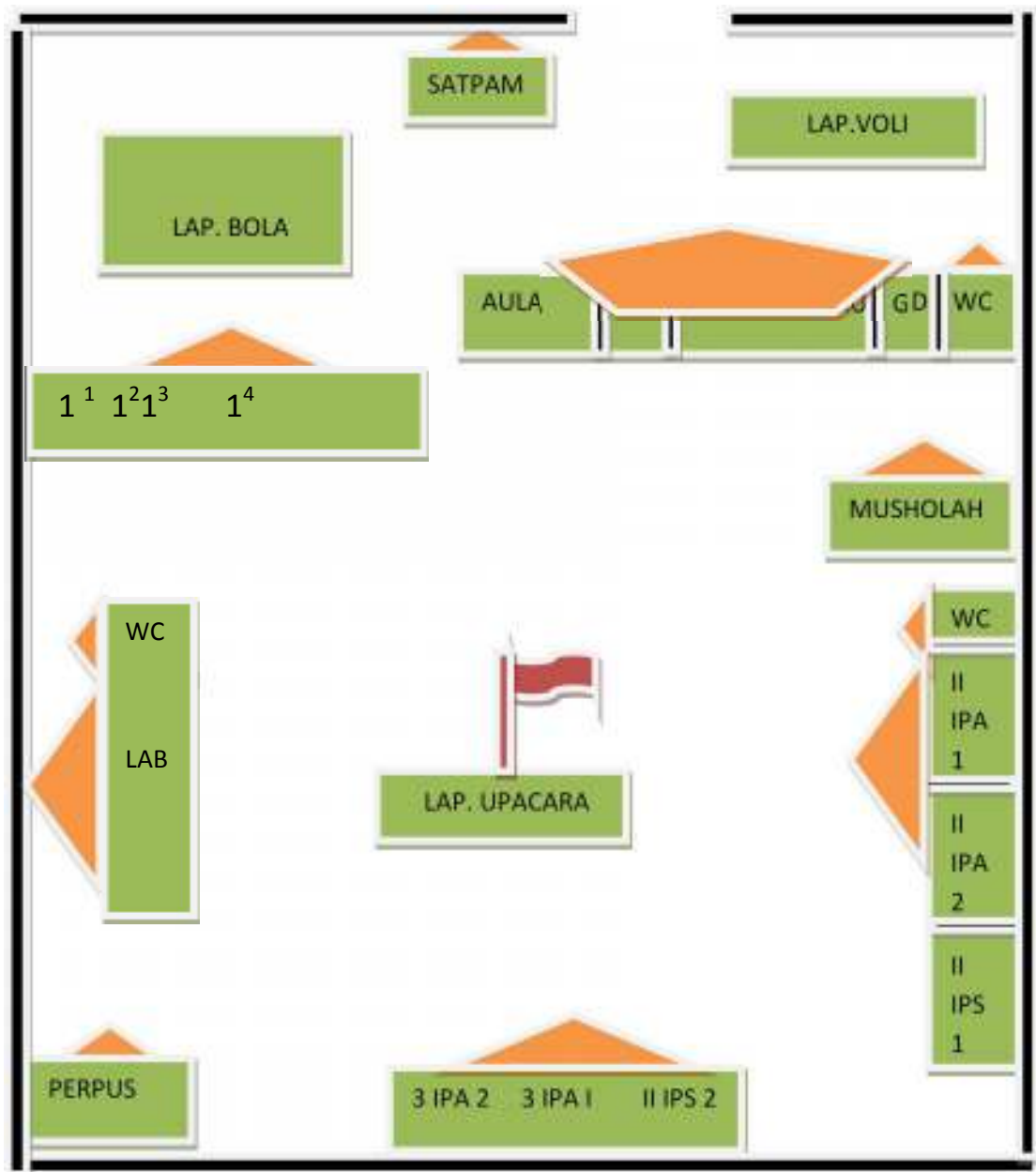
Sumber: ayb kadhafi sap



Gabar2.4 gambar paikamer

Shir: ayb kadhafi sap

DEAH EKDAH MA EGERI SMRADI



Df ~~ing iska~~ MA ~~ia~~ M ~~h~~  
 M ~~h~~ HIPA ~~201~~ 8.

NO	Langkah -langkah	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan seni kaligrafi kriya logam</li> <li>• Fungsi kaligrafi kriya logam</li> <li>• Cara membuat karya kaligrafi kriya logam</li> </ul>
2	Pelaksanaan membuat desain kriya logam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat desain kriya logam dari buku gambar A3 atau menggambar pola desain dalam bentuk kesatuan</li> </ul>
3	Pelaksanaan praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencetak desain di atas kanvas yang di bagikan</li> </ul>
4	Pelaksanaan mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan soal SBK tentang kriya logam</li> </ul>



### 3. Pembelajaran Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Media Logam

Pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media logam  
 terdapat beberapa tahap yang harus diketahui oleh siswa sebelum  
 melangkah lebih jauh atau lain:

#### 1. Pembelajaran tahap awal seni kaligrafi kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal yang harus dilakukan  
 sebagai pendahuluan materi bahan ajar tentang bagaimana  
 cara atau proses dalam pembuatan seni kaligrafi kriya logam dan ini  
 sangat efektif dilakukan pada saat penempatan sehingga siswa  
 yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu  
 dalam proses pembuatannya seni kaligrafi, dalam tahap ini juga  
 siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap  
 perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka wajib  
 memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam  
 pembelajaran seni kaligrafi tersebut, atau lain:

##### a). Alat dalam pembuatan kaligrafi



Gambar 4 pulpen

Sher Muh. ikhsan



Gambar 2.4 palus edehana dari bahan kayu

Sher Muh. Ikhsan

b). Bahan dalam pembuatan kaligafi



Gambar 3.4 Igarkunigan

Sher Muh. ikhsan



Gambar 4.4 papartpleks

Sher Muh. ikhsan



Gambar 5.4 leppy

Sher Muh. Ikhsan

## 2. Proses pembuatan kaligrafi dengan menggunakan media logam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Aktivitas atau proses pembuatan karya seni kaligrafi yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah ini adalah merupakan salah satu pembelajaran dalam bentuk kelompok *Student Team Achievement Deision* (STAD) sehingga dari masing-masing kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai pola desain sendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing-masing akan dapat penilain secara kelompok pula.



Gambar 6.4 menampilkan pola desain

Shayb kadafi sa p



Gambar 7.4 menunjukkan pola desain diri atau media logam

Shayb kadafi sa p



Gambar 8.4 proses pegejaarkriy lgam

Shet ayb kadafi sap



Gambar 9.4 hasil kay isv

Shet ayb kadafi sap

#### 4. Tahap akhir pembelajaran seni kaligrafi kriya logam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Tahap akhir dalam proses pembelajaran seni kaligrafi kriya logam ini adalah saat di mana seorang siswa akan diberikan soal tentang seni kaligrafi dan akan diselesaikan oleh masing-masing individu sesuai dengan kemampuan dia, dan hasil itu akan menjadi penilaian secara individu bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar



Gambar 10.4 soal sesuai dengan buku panduan  
Seni Budaya kelas XI

#### 4 Kualitas hasil karya seni kaligrafi kriya logam

Kualitas hasil karya tersebut secara umum dapat diberikan suatu penilaian ketika menilai konsep yang dibahas ini, supaya kita bisa memberikan suatu penilaian terhadap anak didik dengan baik dan benar. Adapun penilaian yang harus dicapai antara lain:

Kesatuan (*unity*)

Kem ian (*complexity*)

Kegguhan (*intensity*)

sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya karya logam dihasilkan

upaya meningkatkan kualitas diri siswa dan meningkatkan proses

pebelajaran seni kaligrafi guna meningkatkan pemahaman para siswa

terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

**5. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Seni kaligrafi (Kriya Logam) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

a. Analisis Data Kualitatif sebelum penerapan metode STAD.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan

kemudian pada pertemuan ke -3 dilaksanakan penilaian praktik, maka

diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.4 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	37
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	65
Nilai Rata-rata	25
Nilai rata-rata	7.75

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya (kriya) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 90 nilai maksimum dan 65 nilai minimum dari 20 siswa dan diperoleh nilai rata-rata 77,5.

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 - 39	0	0%	Rendah sekali
40 - 54	0	0%	Rendah
55 - 74	5	25%	Sedang
75 - 89	13	65%	Tinggi
90 - 100	2	10%	Tinggi sekali
<b>Jumlah</b>	20	100	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas XI IPA yang mengikuti praktik terdapat 0 siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, 5 (25%) masuk kategori sedang, dan 13 siswa (65%) masuk kategori tinggi, dan 2 siswa (10%) masuk kategori sangat tinggi.



Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata siswa adalah 7.75. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 2, maka hasil belajarnya pada kategori berhasil.

Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata dan kategori KKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah nilai	Nilai Rata-Rata	Kategori
		komposisi	proporsi	Kerapian			
1	Kelompok I	85	65	80	230	76,6	Baik
2	Kelompok II	85	85	85	255	85	Baik
3	Kelompok III	80	65	65	210	70	Baik
4	Kelompok IV	80	70	70	220	70	Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas tabel maka dapat dideskripsikan bahwa yang mendapat nilai 76,6 kelompok I, 85 kelompok II, 70 kelompok III, serta kelompok masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	SangatKag
35-55	0	0%	Kag
55-65	0	0%	Cukup
65-85	3	100%	Baik
85-100	1	-	SangatBaik
Jumlah	4 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar di atas diperoleh dari siswa 25 dan dibagi kelompok menjadi 4 kelompok dikategorikan baik dalam kegiatan praktik rekreasi dalam proses pembelajaran kaligrafi kriya logam melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Deision* (STAD).





**Tabel 5.4 Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Media Logam.**

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 □ 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 □ 55

dikategorikan sedang, nilai 55 □ 65 dikategorikan cukup, nilai 65 □ 85  
dikategorikan baik, dan nilai 85 □ 100 dikategorikan sangat baik.

a. Tabel 6.4: Daftar nilai karya kelompok siswa Dalam Proses Menggambar Kaligrafi dengan Menggunakan Media Logam Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision (STAD)* Pada siswa kelas XI SMA Nasional Makassar.

No	Karya kelompok	Nama anggota kelompok	Nilai	Keterangan
1		-ahmad ryan -andi figa -asdar -as ahay -an handan -ast -ayeti h -dwiki -fadli	80	Baik
2		-fita aulia -fina -ilham -hajjah -hanisa -ul aulia -ta qolbi	85	Baik
3		-rafli -rah afdiah -rah agil -rah fidas -rah nasillah -rah ysuf -ul hikmah -ul ita -eki andika p	86	Baik
4		-eki aulia -rah -rafaldi -randi gm -obby oie ijay -nadeiv -rahma ai -sit hanifa	90	Baik

## 6. Sistem Penilaian Hasil Belajar Seni Kaligrafi (Kriya Logam) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Keberhasilan suatu pembelajaran seni kaligrafi (kriya logam) pada suatu sekolah tidak akan diketahui apabila ada suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar seni kaligrafi (kriya logam) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar yaitu: aspek kognitif dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek kognitif (kemampuan analisa)
- 2) Aspek afektif (kemampuan apresiasi)
- 3) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

## 7. Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Budaya (Seni Kriya) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Berbagai masalah pendidikan dan pengajaran tidak lepas pula dari proses belajar mengajar yang merupakan hal dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan tersebut adalah guru, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ditinjau dari segi bahwa seorang guru benar-benar menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Tetapi sebaliknya seorang yang mengajarkan pelajaran yang dibawakannya tidak dikuasai maka yang akan terjadi adalah kesipangsiwaan akibat tidak ada relevansi atau kemampuan dan tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini akan

menimbulkan dampak negatif pada siswa dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan.

2. Kurangnya keteladanan dari guru dan orang tua.

3. Kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.

4. Kurangnya peran serta masyarakat dalam membina nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya-upaya yang efektif dan efisien, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan.

2. Meningkatkan keteladanan dari guru dan orang tua.

3. Meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.

4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membina nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan.

**Daftar kehadiran siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar**

**Tahunajaran 2018/2019**

No	Nama Siswa	NIS	P/L	Nilai
1.	AHMAD RAYHAN MAULANA	6201	L	75
2.	ANDI FIRGA PERMATA SARI	6202	L	80
3.	ASDAR	6203	L	85
4.	ASTI RAHAYU	6204	P	75
5.	AURA RAMADHANI	6205	P	80
6.	AWAL	6206	L	80
7.	AYU LESTARI. H	6207	P	70
8.	DWIKI DARMAWANSTAH	6208	L	70
9.	FADLI	6209	L	80
10.	FIRLA MAULIA	6210	P	95
11.	FIRMANSYAH	6211	L	80

12.	ILHAM	6212	L	80
13.	M. RAFLI. S	6213	L	70
14.	MUH. AFDIANSYAH D.E SIMANUNGKALIT	6214	L	70
15.	MUH. AGIL MUSAIFA	6215	L	75
16.	MUH. FIRDAUS ASRUNI	6216	L	70
17.	MUH. NASRULLAH	6217	L	80
18	MUH. SAPUTRA	6218	L	75
19	MUH. YUSUF	6219	L	80
20	MUTIARA QOLBI	6220	P	85
21	NUR HAJIRAH	6221	P	75
22	NURUL ANISA	6222	P	80
23	NURUL AULIA	6223	P	80
24	NURUL HIKMAH	6224	P	70
25	NURUL MUTIA	6225	P	70
26	RESKY ANDIKA PUTRA	6226	L	80
27	REZKI AMELIA	6227	P	95
28	RIANTI	6228	P	80
29	RIFALDI	6229	L	80
30	RISWANDI SYAM	6230	L	70
31	ROBBY F. OIE WIJAYA	6231	L	70
32	ROSMALADEWI	6232	P	75
33	SALDI	6233	L	70

34	SRI MARWATI	6234	P	80
35	ST.NURHANIFA FATIHAH	5235	P	95
36	SAMSUNARDI	6236	L	80
37	SAPARUDDIN	6237	L	80

## A. Pembahasan

### *“Pembelajaran Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Media Logam Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar)*

Pada penyajian hasil penelitian diatas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang pada prinsipnya mencakup lima persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, sistem penilaian hasil belajar, latar belakang pendidikan guru dan akan terurai sebagai berikut:

#### 1. Proses Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal minat belajar siswa menjadi salah satu factor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata



api, bersih sehingga ganti k belajar Dalankelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini juga disediakanfasilitas -fasilitas belajar sehingga dapat kelancaraan belajarsiswa nam

fasilitas yg ada hay ebaas. Selain itu, di kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar gulakukansesuatyg emihulkan kekagm ankepada siswa tk emgsag dongningintahu isaly dengancan empekenalkancdh -cuh. Siswa juga bensaha tk empegunakarpegethuama tauketapilardarpeggalanyg elah eka peelajaar dai neri sebeln Dai adany p oses belajardai siswa -sisw nyalah yg empakantjuantand dai pspebelajaan kriy lgandi SMA Muhammadiyah 7 Makasar , kan a behasily tujuan pebelajaan yg empakantujuan dai pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Makasar .

## 2. Kualitas Hasil Belajar

Berdasarkan kualita hasil pe belajaankriy lgandegann del pebelajaan kooperatif tipe StudentTeamAchievementDevisio(STAD) , aka dapat disimpulkanbahwa kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar secara keselhandikategikancukup dalam empelajar kriy lgandengamalah, teinpada peolehamilai/skor yng dicapai, meskipun ada beberapa siswa yng dikategorikan baik. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat gambar di kertas HVS A4 maka dari itu say menyediaan pola gambar desain kaligrafi untuk di jadikan sebagai referensi(kaligrafi), pemberian pola

desain, siswa masih terpacu pada objek tersebut saja, dan sebagai akibatnya. Ini disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku serta gambar tidak dijadikan acuan dalam mempelajari seni kaligrafi (kriya logam).

Hal ini juga menunjukkan bahwa oleh nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan latihan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam pembelajaran kriya logam. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam menggambar, mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar.

Dan selain itu ada kendala yang dihadapi siswa dalam membuat kriya logam.

Untuk melihat kendala siswa dalam membuat kriya logam dilakukan dengan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat kriya logam, secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang, di lingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat kriya logam. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang memminatinya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki ide

atau inspirasi dalam membuat kriya logam . Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh sekolah, peralatan dan bahan yang digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat kriya logam dan seni yang lain. Dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada faktor yang lain selain kelengkapan di sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat siswa-siswi di sekolah tersebut

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Ibu Idawati S.Pd selaku guru bidang studi Seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat kriya logam adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar , apa lagi mengenai faktor tempat, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembuatan kriya logam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan media logam ini dapat meningkatkan semangat berkarya siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan kaligrafi kriya logam ini sangat menarik dan banyak diminati oleh siswa siswi yang apalagi di sekolah ini adalah merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang memang kalau kita pikir proses pembelajaran seperti ini harus memang di tumbuhkan kembangkan.
2. Kualitas hasil yang diraih oleh siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pahaman ilmu tentang pembelajaran kaligrafi ini, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekapun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran seni kaligrafi ini.

#### **B. Saran.**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mudah-mudahan dapat meningkatkan lagi hasil belajar Seni Kaligrafi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar, dalam proses berkarya selanjutnya.

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.

2. Untuk guru: diharapkan guru menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah: pembelajaran praktek kaligrafi ini sangatlah dibutuhkan ruangan permanen untuk kelangsungan belajar siswa..



- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran : Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Salam,. Sofyan. Dkk 1992, “ *bidang-bidang ilustrasi “Makassar UNM*.”
- Sachari,. Agus, 2007.*seni rupa desain untuk SMA Negeri kelas XI*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono,2010 *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan (Reseach and Development)*.
- Sulmadi. 2013 “*kemampuan berkarya seni kriya logam kelas XII IA Negeri I Mare Kab. BONE*” UNM Makassar.(skripsi)
- Sobandi B, 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Cetakan pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suherawan, Rachmat. Rizal Ardhya Nugraha.2010 *Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VII, dan IX*. Jakarta: pusat perbukuan kementerian pendidikan nasional.(skripsi)
- Suherman, Herman, Dkk. 2001 “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* (cet.IX; Jakarta: 4/, 2PT. Rineka Cipta. keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar.
- Tjiptono.(2004).*Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: (<http://www.jurnal.kualitaspenilaian.karya.web.id> diakses 14 maret 2018).
- Trianto, S.Pd, M.Pd. 2007 “*Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*”. Jakarta.(skripsi)
- Triguno,(1997:76) *Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan Kondusif Untuk Meningkatkan Produktif Kerja*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Sumber Internet:
- <http://ahmad-anshari.blogspot.com/2011/03/blog-post.html>. Diakses 15 Desember 2013.
- <http://njalwayshappy.blogspot.com/2012/05/seni-kriya-logam.html>.Diakses 31 Desember 2013.
- <http://www.kerajinantembaga.com/awal-mula-kerajinan-logam-tembaga-dan-kuningan/>. Diakses 12 Oktober 2013.
- <http://arifh.blogdetik.com/kerajinan-logam-antik-pengembangan-ud-ganesya-i/17.27Icuk Sugiarto. diakses 23 Desember 2013.>
- <http://rhusen-berkaryakriyalogam.blogspot.com>. Diakses tanggal 20 juli 2013.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muh. Ikhsan, lahir di desa Roka Kecamatan Belo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 20 Juni 1994, putra pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Usmedin M. nor dan nurmi. Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri

dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2001 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Roka tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS DARUL MA'ARIF ROKA dan tamat pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah (MAN 1) Kota Bima dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Pembelajaran Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Media Logam Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar”**.